

Respon Peserta Terhadap Penyelenggaraan Pelatihan Teknologi Di Taman Sains Pertanian Natar

Participant Responses to The Implementation of Technology Training in The Natar Agricultural Science Park

Ely Novrianty^{1*} dan Nasriati¹

¹Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung

*E-mail : ely_novrianty@yahoo.co.id

ABSTRACT

Technology becomes a necessity to face the challenges of agricultural development now and in the future. Appropriate location-specific technology which is the result of research and studies of the Lampung Institute for Agricultural Technology Studies has not been fully adopted by users of the main actors and business actors in the agricultural sector. Therefore it is necessary to conduct technology training by involving extension agents, researchers with stakeholders in order to increase the quantity, quality, and effectiveness of interactions between extension agents / AIAT researchers with stakeholders, so that it will accelerate the spread of technology from research and assessment to technology users. The purpose of this study was to find out the participants' responses to the implementation of technology training, participants' responses to the mastery of the material and how the resource persons were presented, and the participants' responses to the interaction of the speakers with participants and the use of tools. The technology training was held on July 25, 2018, in the Natar Agricultural Science Park, with 80 respondents as the majority of extension workers. Primary data was obtained through structured interviews through questionnaires. Data were analyzed using descriptive analysis and response assessment using a Likert scale. Participants' responses to the implementation of technology training had a good response of 67.75%, participants' responses to the mastery of informant material belonged to the good category with an average score of 75,43.%, participants' responses to how the resource persons were presented were also in good categories with the average score achievement is 70,28%, the participant's response to the interaction of the participants with participants is categorized as good with an average score of 80,57%, and the participant's response to the use of a tool has a good category with average achievement 80,71%.

Keywords: *participants, response, resource persons, technology, training*

Disubmit : 25 September 2019; **Diterima:** 02 Oktober 2019, **Disetujui :** 05 Oktober 2019

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Tantangan pembangunan pertanian kini dan di masa mendatang semakin berat dan beragam dengan adanya teknologi di era serba cepat dan tepat. Teknologi adalah suatu alat untuk menjawab permasalahan yang sedang terjadi sekaligus mencapai tujuan yang dulu dianggap tidak mungkin sekarang menjadi kenyataan.

Hasil-hasil penelitian dan pengkajian (litkaji) teknologi tepat guna spesifik lokasi sangat diperlukan untuk mendukung pembangunan pertanian, pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Teknologi tepat guna spesifik lokasi sangat penting artinya untuk memanfaatkan sumberdaya secara optimal guna

mendukung setiap tahapan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, mengingat masing-masing wilayah mempunyai karakteristik yang berbeda. Teknologi baru akan bermanfaat apabila dapat menjangkau dan diterapkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan/ khalayak penggunanya (Sulaiman, 2002).

Beberapa inovasi hasil pengkajian BPTP Lampung terbukti dapat meningkatkan produksi, dan pendapatan namun demikian inovasi tersebut belum sepenuhnya diadopsi oleh petani. Beberapa inovasi yang diperkenalkan antara lain penggunaan VUB (Varietas Unggul Baru) padi baik Inpari, Inpago ataupun Inpara, penggunaan alat tanam transplanter Indojarwo, sistim tanam jejer legowo, teknologi budidaya bawang merah, PTT cabai dan teknologi lainnya

Menurut Musafak dan Tatang Ibrahim (2005), untuk mempercepat proses adopsi dan difusi inovasi pertanian, perlu dilakukan beberapa strategi, yaitu: (a) memilih inovasi pertanian yang tepat guna, (2) memilih metode penyuluhan yang efektif, dan (3) memberdayakan agen penyuluhan secara optimal. Oleh karena itu dengan adanya pengembangan materi diseminasi diharapkan para pengguna dapat mengetahui, memahami, dan menerapkan hasil penelitian tersebut, baik melalui media cetak, media elektronik atau melalui kegiatan pertemuan teknologi dalam bentuk temu koordinasi, temu teknis, pameran, expo maupun melalui kegiatan demonstrasi teknologi

Penyelenggaraan pelatihan teknologi dengan melibatkan penyuluh, peneliti dengan stake holder dalam rangka peningkatan kuantitas, kualitas, dan efektivitas interaksi antara penyuluh/ peneliti BPTP dengan stake holder, akan mempercepat tersebarluasnya teknologi hasil penelitian dan pengkajian yang dihasilkan Litbang Pertanian ke pengguna teknologi.

Keberhasilan dari penyelenggaraan pelatihan teknologi tidak dapat dilihat dari hasil akhir pelatihan saja, Menurut Basri (2015) menjelaskan bahwa komponen program pelaksanaan pelatihan merupakan hal penting yang dapat menjadikan suatu pelatihan berhasil. Hal ini dikarenakan program pelaksanaan pelatihan merupakan bagian-bagian dalam proses dalam pelaksanaan sebuah pelatihan. Tanpa perencanaan dan perancangan program pelaksanaan pelatihan maka pelatihan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Komponen program pelaksanaan pelatihan yaitu meliputi materi pelatihan, metode pelatihan, media pelatihan, dan instruktur pelatihan. Selanjutnya Kaswan (2013) menyatakan bahwa respon yang positif terhadap materi pelatihan, metode pelatihan, media pelatihan, dan narasumber pelatihan dari peserta pelatihan mampu mempengaruhi keberhasilan dari proses pelatihan. Instruktur menurut Hamalik (2007) merupakan tenaga kependidikan yang bertugas dan berfungsi melaksanakan pendidikan dan pelatihan. Seorang instruktur dituntut untuk dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi peserta pelatihan, karena seorang instruktur merupakan nara sumber penting bagi setiap proses belajar. Menurut Ely Rahmawati, Hardika, Sopingi (2015) materi, metode, media, instruktur, tempat, waktu dan evaluasi sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Sejalan dengan penelitian Pipit Sri Wahyuni (2015) tanggapan peserta pelatihan tentang kesesuaian kurikulum, metode, kinerja instruktur, dan pelaksanaan evaluasi, pemilihan dan pengadaan media, pengaturan alokasi waktu, dan penyediaan tempat pelatihan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Respon yang positif dari peserta terhadap pelatihan E-Learning didukung oleh peralatan dan pelaksanaan pelatihan yang baik (Nyoman Sugihartini, Ketut Agustini, Gede Aditra Pradnyana, 2017).

Tujuan pengkajian ini adalah untuk mengetahui: (a). respon peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan teknologi di Taman Sains Pertanian Natar, (b). respon peserta terhadap penguasaan materi dan cara penyajian nara sumber dan (c) respon peserta terhadap interaksi narasumber dengan peserta dan penggunaan alat bantu.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan pelatihan teknologi pada tanggal 25 Juli 2018 di Taman Sains Pertanian Natar Cara mengumpulkan data dengan menyebarkan kuisioner kepada peserta yang mengikuti pelatihan teknologi.

Responden sebanyak 95 peserta pelatihan teknologi yang terdiri dari para penyuluh Lampung Utara sebanyak 10 orang, Lampung Tengah sebanyak 10 orang, Lampung Timur sebanyak 10 orang, Way Kanan sebanyak 10 orang, Metro sebanyak 10 orang, Lampung Selatan sebanyak 10 orang, Bandar Lampung sebanyak 10 orang, Pesawaran sebanyak 5 orang, Penyuluh dan Litkayasa BPTP sebanyak 15 orang dan Sekolah Pembangunan Pertanian (SPP) sebanyak 5 orang. Data Respon peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan teknologi komoditas tanaman pangan dan peternakan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Data tersebut diolah dan ditabulasi kemudian dimasukkan ke dalam tabel lalu dihitung frekuensi dan persentasenya. Penilaian respon tersebut dilakukan menggunakan skala likert.

Materi yang disampaikan fokus mayoritas pada komoditas tanaman pangan dan peternakan. Materi dan Nara Sumber disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi dan Narasumber Pelatihan teknologi di Taman Sains Pertanian Natar

No.	Materi	Narasumber
1.	Teknologi Budidaya Padi Jarwo Super	Ir. Bambang Wijayanto, MP
2.	Teknologi Budidaya Padi Jejer Manten	Ir. Robet Asnawi, M.Si
3.	Pola tanam tumpang sisip jagung- ubikayu	Ir. Kiswanto, MP
4.	Teknologi pengolahan ubikayu menjadi tepung Mocaf dan aneka olahannya	Ir. Ratna Wylis Arief, M.TA
5.	Teknologi pembuatan Bio urine sapi	Ir. Elma Basri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon Peserta terhadap Penyelenggaraan Pelatihan Teknologi

Respon peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan teknologi di Taman Sains Pertanian Natar mempunyai respon baik yaitu 67,75% dengan aspek kelengkapan materi mempunyai persentase tertinggi. Taman Sains Pertanian Natar merupakan tempat pertemuan yang mempunyai fungsi informasi, komunikasi dan diseminasi inovasi pertanian berbagai inovasi pertanian hasil litkaji oleh pengguna (pelaku utama dan pelaku usaha sektor pertanian).

Tabel 2. Respon Peserta Terhadap Penyelenggaraan Pelatihan Teknologi di Taman Sains Pertanian Natar

No	Uraian	Persentase (%)		
		Cukup	Baik	Memuaskan
1	Ketepatan waktu	22,85	71,43	5,71
2	Kelengkapan materi	8,57	74,28	17,14
3	Sikap penyelenggara	5,71	68,57	25,71
4	Alat bantu	8,57	68,57	22,85
5	Fasilitas ruangan	8,57	68,57	22,85
6	Kenyamanan tempat	8,57	68,57	22,85
7	Kualitas makanan	22,85	54,28	22,85
Rata-rata		12,24	67,75	20

Respon Peserta terhadap Penguasaan Materi dan Cara Penyajian Narasumber

Respon peserta terhadap penguasaan materi narasumber tergolong dalam kategori baik dengan rata-rata pencapaian skor sebesar 75,43% dengan penguasaan materi Teknologi Budidaya Padi Jarwo Super, Pola tanam tumpang sisip jagung- ubikayu dan Teknologi pengolahan ubikayu menjadi tepung Mocaf dan aneka olahannya mempunyai skor tertinggi 80%. Narasumber merupakan pakar dalam bidang keahlian masing-masing baik ilmu dan pengalaman. Sedangkan respon cara penyajian nara sumber tergolong juga dalam kategori baik dengan rata-rata pencapaian skor sebesar 70,28% dengan cara penyajian materi Pola tanam tumpang sisip jagung- ubikayu mempunyai skor tertinggi 80%. Hal ini materi tersebut disampaikan dengan uraian yang jelas sehingga peserta dapat menerimanya dengan baik.

Tabel 3. Respon Peserta terhadap Penguasaan Materi dan Cara Penyajian Narasumber

Narasumber	Penguasaan materi (%)			Cara penyajian (%)		
	Cukup	Baik	Memuaskan	Cukup	Baik	Memuaskan
Satu	8,57	80	11,43	11,43	77,14	11,43
Dua	17,14	71,43	11,43	22,85	65,71	11,43
Tiga	5,714	80	14,28	5,714	80	14,28
Empat	14,28	80	5,714	25,71	71,43	2,85
Lima	31,42	65,71	2,85	40	57,14	2,85
Rata-rata	15,42	75,43	8,56	21,40	70,28	8,57

Respon Peserta terhadap Interaksi Narasumber dengan Peserta dan Penggunaan Alat Bantu

Respon peserta terhadap interaksi narasumber dengan peserta tergolong kategori baik dengan rata-rata pencapaian skor sebesar 80,57% dengan skor tertinggi materi Teknologi Budidaya Padi Jarwo Super 85,71%. Narasumber dalam menyampaikan materi tersebut berinteraksi baik dengan peserta sehingga terjalin feed back yang baik. Penggunaan alat bantu mempunyai respon tergolong kategori baik dengan rata-rata pencapaian 80,71%. Dalam penyampaian materi Pola Tanam Tumpang Sisip Jagung-Ubi Kayu dan Teknologi Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Tepung Mocaf dan Aneka Olahannya penggunaan alat bantu mempunyai skor tertinggi yang sama sebesar 82,85%.

Tabel 4. Respon Peserta terhadap Interaksi Narasumber dengan Peserta dan Penggunaan Alat Bantu

Narasumber	Interaksi dengan peserta (%)			Penggunaan alat bantu (%)		
	Cukup	Baik	Memuaskan	Cukup	Baik	Memuaskan
Satu	8,57	85,71	5,71	11,43	80	8,57
Dua	14,28	80	5,71	14,28	80	5,71
Tiga	5,714	80	14,28	8,57	82,85	8,57
Empat	17,14	77,14	5,71	11,43	82,85	2,85
Lima	17,14	80	2,85	17,14	80	2,85
Rata-rata	12,56	80,57	6,85	12,57	80,71	5,71

KESIMPULAN

Respon peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan teknologi di Taman Sains Pertanian Natar termasuk kategori baik. Respon peserta terhadap penguasaan materi dan cara penyajian nara sumber di di Taman Sains Pertanian Natar termasuk kategori baik. Respon peserta terhadap interaksi narasumber dengan peserta dan penggunaan alat bantu termasuk kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian. 2005. Panduan Umum Pelaksanaan Pengkajian serta Program Informasi, Komunikasi, dan Diseminasi di BPTP. Badan Litbang Pertanian, Jakarta.
- Badan Litbang Pertanian. 2004. Prosiding Lokakarya Sinkronisasi Program Hasil Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian. Badan Litbang Pertanian, Jakarta.
- Basri. (2015). Manajemen Pendidikan dan Pelatihan. Bandung: Pustaka Setia.
- Eli Rahmawati, Hardika, Sopingi. 2015. Tanggapan Peserta Pelatihan Tentang Pelaksanaan Information Technology Dasar. Jurnal Pendidikan Nonformal, Volume 10 No.2

- Hamalik. (2007). Pengertian Instruktur. Retrieved from <http://belmy.info/pengertian-Instruktur-menurutahli.html>.
- Kaswan. (2013). *Pelatihan dan Pengembangan Untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Musafak A dan Tatang Ibrahim (2005). Strategi Percepatan Adopsi dan Difusi Inovasi Pertanian Mendukung Prima Tani . Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 3 nomor 3, Maret 2005 : 20-37
- Nyoman Sugihartini , Ketut Agustini , Gede Aditra Pradnyana. (2017). Penerapan E-Learning Di SMKN 2 Tabanan (Kajian Respon Pelatihan). *Jurnal Widya Laksana*. Volume 6 nomor 1.
- Pipit Sri Wahyuni, 2015. Tanggapan Peserta Pelatihan tentang Pelaksanaan Pelatihan di UPT. PK PPTKLN Wonojati (Skripsi). Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. UM
- Sulaiman, F. 2002. Revitalisasi Fungsi Informasi dan Komunikasi serta Diseminasi Luaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Makalah Disampaikan pada Ekspose Seminar Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi Tanggal 14-15 Agustus 2002 di Jakarta. Badan Litbang Pertanian. Jakarta.